

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah karya sastra memiliki hubungan khas dengan realitas. Oleh karena itu, dunia lain dan aturan yang mereka ikuti dapat ditampilkan melalui sastra. Novel sebagai karya sastra populer yang dapat mengembangkan satu karakter, mencerminkan realitas, situasi sosial yang rumit dan hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, serta memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca.¹ Novel digunakan lebih dari sekedar hiburan akan tetapi digunakan sebagai media atau inovasi dalam pendidikan. Karena keunggulan tersebut, novel bisa dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan yang berguna karena memungkinkan pendidikan moral tersampaikan kepada orang yang membaca dengan cara lembut yang menyentuh sampai hati dan menembus jiwa.²

Novel sebagai media dalam pendidikan memiliki kapasitas yang berguna sebagai penyampai nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Novel memiliki objek yang majemuk mulai dari status, agama, umur, etnis, dan lingkungan tempat tinggal. Objek tersebut dapat menjalankan peran menjadi saluran penarik untuk memberikan amanah pendidikan yang memiliki makna keagamaan. Melalui novel pembaca bisa mendapatkan berita dan ilustrasi mengenai faktor-faktor kehidupan sebenarnya. Meskipun novel ini menggunakan bahasa yang ringan untuk menyampaikan pesan pendidikannya, akan tetapi pembaca tidak akan mersa bosan. Dengan alur dalam cerita dan karakter didalam novel, pesan dan nilai-nilai bisa tersampaikan tanpa harus menjelaskan seperti halnya pada proses kegiatan pembelajaran. Novel menggambarkannya dengan bermacam-macam cara dan seni manajemen, sehingga mencapai tujuan dalam pendidikan dengan baik.³

¹ Badiatin Kholisoh, "Novel Sebagai Media Pendidikan (Studi Eksperimen Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)" (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012), 18.

² Badiatin Kholisoh, 19.

³ Badiatin Kholisoh, 19.

Novel memberikan pesan-pesan berupa nilai sebagai kritik sekaligus peringatan kepada masyarakat. Dari sinilah nilai-nilai pendidikan dalam novel akan kelihatan. Novel akan menanamkan nilai-nilai itu tanpa didasari oleh siapapun.⁴

Nilai-nilai pendidikan Islam banyak ditemukan dalam novel, seperti novel Dahlan karya Haidar Musyafa. Dalam penelitian novel Dahlan karya Haidar Musyafa yang ditulis oleh Gita Rosalia ditemukan nilai akhlak, dimulai dari akhlak kepada Allah dan Rosul, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri.⁵ Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi yang ditulis oleh Fitriani memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang lebih kompleks diantaranya terdapat nilai Aqidah, nilai Syariah/Ibadah, dan nilai Akhlak.⁶ Selain nilai-nilai pendidikan Islam yang hubungannya antara manusia dengan Allah swt seperti yang sudah ditemukan dalam kedua novel tersebut, terdapat nilai pendidikan Islam yang hubungannya antara manusia dengan manusia atau biasa disebut dengan nilai pendidikan Muamalah. Nilai pendidikan Muamalah ditemukan dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy yang ditulis oleh Rinaldy. Nilai muamalah tersebut diantaranya sedekah, musyawarah, jual beli, perceraian, akad nikah.⁷

Selain dari novel-novel tersebut, Novel Janji karya Tere Liye juga merupakan karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai religius. Atas dasar kandungan nilai-nilai tersebut menjadikan novel janji juga telah banyak dikaji oleh banyak peneliti, akan tetapi dalam melakukan penelitian yang menjadi fokus utama hanya seputar tentang nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya Muhammad Andika Baihaqi (2022) dalam penelitiannya memberikan gambaran pesan moral yang disampaikan oleh Novel Janji karya Tere Liye,

⁴ Badiatin Kholisoh, 21.

⁵ Gita Rosalia, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), 92.

⁶ Fitriani, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi" (Sekolah Tinggi Agama Islam Stai Auliaurasyidin Tembilahan Riau, 2021), 101.

⁷ Rinaldy Alifansyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy" (Institut agama islam negeri palangka raya, 2016), 118.

melalui tokoh utama yang bernama Bahar. Kajian tentang Novel Janji karya Tere Liye juga dilakukan oleh Afifatul Aimmah (2022) dalam karyanya memberikan gambaran tentang pendidikan karakter dalam novel, dan yang terakhir Arsy Gusvita dan Rini Rahman (2022) yang berisi tentang analisis nilai-nilai pendidikan islam. Akan tetapi apabila dilihat dalam penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh Arsy Gusvita dan Rini Rahman masih terfokus pada seputar percakapan yang dilakukan oleh tokoh utamanya saja.

Penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Janji karya Tere Liye selama ini masih dalam seputar nilai-nilai pendidikan secara umum dan penelitian berhenti setelah menemukan nilai-nilai tersebut. Berbeda dengan penelitian lain, dalam penelitian ini akan dilihat dari sisi Akidah dan Akhlak dalam novel dan akan dikaitkan dengan materi Akidah Akhlak dalam Madrasah Aliyah, sebagai inovasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Relly Sugianto dalam skripsinya menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu peserta didik tidak bersemangat untuk belajar Akidah Akhlak dan juga sering mengantuk, sehingga peserta didik tidak benar-benar memahami apa yang telah dijelaskan oleh pendidik, hal ini dikarenakan media yang digunakan kurang menarik yaitu masih menggunakan media yang sederhana seperti papan tulis dan spidol, sehingga motivasi belajar peserta didik masih rendah.⁸ Pembelajaran PAI khususnya di pelajaran Akidah Akhlak sekarang ini menjadi pelajaran yang sangat penting untuk disampaikan kepada kaum milenial dan masyarakat, mengingat Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi untuk membentuk karakter seseorang. Karakter dapat ditanamkan melalui aneka macam cara contohnya pada aktivitas belajar mengajar di kalangan Madrasah Aliyah. Penanaman karakter dapat menggunakan media berupa novel.

⁸ Relly Sugianto, "Penggunaan Media Komik Pada Materi Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Motivasi Belajar" (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), 4.

Peserta didik Madrasah Aliyah rata-rata merupakan remaja akhir berusia 14-18 tahun. Remaja merupakan kelompok yang rentan dan sedang mengalami masa transisi yang sulit dari anak-anak menuju masa dewasa dengan membangun identitas dan kemandiriannya. Pada masa remaja akhir, individu mendapatkan beberapa tekanan untuk memasuki masa dewasa seperti, perubahan peran yang lebih besar dan ekspektasi performa akademis yang lebih baik dibandingkan remaja awal. Menurut teori psikososial Erikson remaja berada pada tahap *Identity vs Identity Confusion*, mereka mencari identitas dirinya melalui teman-teman, komunitas sosial, kegiatan mencari nilai-nilai keagamaan, dan berbagai kegiatan berkelompok lainnya yang dapat memberikan kesempatan remaja untuk mencoba berbagai peran hingga menemukan peran yang cocok menjadi identitas dirinya.⁹ Oleh karena itu, seorang pendidik dapat mengarahkan minat dan bakat mereka dalam sebuah pembelajaran. Dengan demikian, Novel mampu dimanfaatkan menjadi model untuk mengilustrasikan materi pelajaran terutama pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Hal ini dapat memberikan bantuan pada peserta didik pada masa remaja khususnya umat Islam untuk mengamalkan dan mengaplikasikan Akidah dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari untuk mencari identitas diri.

Fokus dalam penelitian ini akan dilihat secara keseluruhan novel dari segi alur, semua tokoh dan ceritanya dari sudut pandang Akidah dan Akhlak, setelah itu sebagai seorang calon pendidik, peneliti akan mencoba mengkaitkan hasil penelitian ini dengan materi pembelajaran yaitu terhadap materi Akidah dan Akhlak supaya menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dan tidak terkesan monoton. Karena jika dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu tentang novel sedikit hasil penelitian yang dikaitkan dengan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Kebanyakan dari penelitian sebelumnya dilihat dari segi sastra dan dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaitkan novel dalam

⁹ Mutiara Andini & Sri Redatin Retno Pudjiati, "Gambaran Psikologis Siswa-Siswi SMA Selama Sekolah Dari Rumah Akibat Pandemi Covid 19 Di Indonesia," *Jurnal Psikologi* 10, No. 03 (2021): 218.

pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yaitu materi pembelajaran Akidah Akhlak.

Peneliti menyorot novelis Indonesia yang memiliki pena Tere Liye dengan judul buku “Janji”. Buku tersebut kaya akan pendidikan karakter yang tersampaikan melalui narasi maupun dialog tokoh. Novel ini memaparkan banyak krisis moral di Negara Indonesia sekaligus menghembuskan pemahaman mengenai pentingnya memegang nilai-nilai kehidupan dan terus mendengarkan hati nurani.¹⁰ Bahar, tokoh protagonis novel Janji karya Tere Liye, mampu menginspirasi para pembaca terutama calon pendidik tentang bagaimana menyelesaikan konflik peserta didik melalui cara berpikirnya. Novel ini mempunyai karakter yang sama dengan novel *best seller* milik Tere Liye yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2016. Dimana novel Tentang Kamu menceritakan kisah kehidupan di masa lalu dimulai dengan cerita pencarian karakter dengan semua problematika dalam pencarian yang dilengkapi dengan cerita yang dramatis. Perbedaanya terletak pada kenyataan kehidupan tokoh dalam novel *Janji* ini didasarkan pada cerita orang lain.¹¹ Novel *Janji* Tere Liye juga adalah novel yang banyak mengandung nilai pendidikan, terutama Akidah dan Akhlak. Dalam novel *Janji*, Tere Liye memperlihatkan nilai-nilai Akidah dan Akhlak dengan cara yang tidak biasa, humoris, akan tetapi tetap memberi kesan yang positif. Novel *Janji* karya Tere Liye mengandung banyak nilai Akidah dan Akhlak sehingga bisa dimanfaatkan menjadi media untuk menyampaikan pesan pendidikan ataupun dikaitkan dengan materi pembelajaran.¹²

Cerita bermula di salah satu pondok pesantren, dimana tokoh utamanya, Bahar Safar, terpaksa belajar dan mempelajari ilmu agama lebih banyak lagi sesuai dengan

¹⁰ Affatul Aimmah, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel ‘Janji’ Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 4.

¹¹ Muhtarotun Nafiah, “Kepribadian Tokoh Utama Bahar Safar Dalam Novel Janji Karya Tere Liye Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud” (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022), 3.

¹² Rini Rahman Arsy Gusvita, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Janji Karya Tere Liye,” *Jurnal Pendidikan Islam* 02, No. 02 (2022): 418.

keinginan neneknya, paksaan inilah sebagai awal bencana di tempat Bahar Safar menuntut ilmu, ia tidak suka berada tunduk pada hukum pesantren, yang membuatnya berperilaku buruk. Satu demi satu Kenakalannya dilakukan supaya ia dikeluarkan dari pondok pesantren, Buya (Pengasuh pondok pesantren), awalnya bertekad untuk tidak akan membiarkan santrinya dikeluarkan secara terpaksa, akhirnya putus asa dan kalah dengan kenakalan santrinya tersebut yang bernama Bahar, sebab Bahar membentuk ulah hingga mengakibatkan salah satu santri lainnya meninggal terbakar.¹³

Bahar meninggalkan pondok pesantren tiga puluh tahun lalu. Buya berulang kali bermimpi tentang Bahar, dalam salah satu mimpi tersebut, bahwa Buya sedang disurga dan diminta menumpang kereta emas yang dikendarai Bahar. Bertanya-tanya dengan mimpi yang diperolehnya, Buya memerintahkan putranya untuk mencari Bahar sampai Buya meninggal dunia. Putra Buya tidak menemukan Bahar. Putra Buya yang kini menjadi pimpinan pondok pesantren menggantikan Buya mendapati tiga santrinya yang sama nakalnya dengan Bahar tetapi tidak sampai menghilangkan nyawa santri yang lainnya, sebagai hukuman atas kenakalan tiga santrinya yang bernama Hasan, Baso, dan Kaharudin. Mereka diutus untuk mencari Bahar dan setelah menemukan Bahar untuk segera membawanya dihadapan Buya (masa kini). Dalam pencarian itulah ketiga santri itu menemukan kehidupan Bahar yang sesak dengan lika-liku dunia hitam. Tetapi, meski Bahar sangat tidak suka dengan pesantren, ternyata Bahar tetap memegang teguh janji yang diberikan sebagai syarat Buya (masa lalu) mengeluarkannya dari pondok pesantren.¹⁴

Nilai-nilai yang terkandung dalam perjalanan pencarian seorang Bahar yang terangkum dalam novel *janji* ini menampilkan permasalahan-permasalahan yang menyampaikan insiprasi, makna, pemahaman dan nilai terutama nilai Akidah dan Akhlak digambarkan dalam beberapa penggalan cerita diatas.

¹³ Tere Liye, *Janji* (Jawa Barat: PT Sabak Grip Nusantara, 2022), 25-27.

¹⁴ Tere Liye, 28-29.

Dengan berfokus pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **Kontekstualisasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Novel Janji Karya Tere Liye Terhadap Materi Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.**

B. Fokus Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mengkontekstualisasikan Nilai Akidah Akhlak yang terkandung didalam novel Janji karya Tere Liye terhadap Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

Dalam sebuah penelitian fokus penelitian harus menggabungkan tiga aspek.¹⁵ Diantaranya:

1. Aktivitas, kegiatan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai akidah dan akhlak yang terkandung dalam Novel Janji karya Tere Liye, kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.
2. Tokoh atau Subjek, tokoh dalam penelitian ini Bahar Safar, Kaharudin, Baso dan Hasan.
3. Tempat atau Objek, penelitian ini dilakukan melalui buku Novel Janji karya Tere Liye dan Buku Ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai Akidah dan Akhlak dalam Novel Janji karya Tere Liye
2. Bagaimana kontekstualisasi nilai Akidah dan Akhlak dalam Novel Janji karya Tere Liye dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

D. Tujuan Penelitian

Menemukan nilai-nilai Akidah dan Akhlak yang terkandung dalam Novel Janji karya Tere Liye kemudian, hasil temuan tersebut dikontekstualisasikan dengan materi Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 207.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memahami nilai-nilai Akidah dan Ahklak yang terkandung dalam novel Janji karya Tere Liye
 - b. Untuk mengetahui hubungan nilai Akidah dan Ahklak dalam Novel Janji karya Tere Liye dengan Materi Akidah Ahklak Madrasah Aliyah
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik
Bertambahnya pengalaman peserta didik dalam mempelajari materi Akidah Ahklak.
 - b. Bagi guru
 - 1) Sebagai ide baru dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan berupa nilai Akidah dan Ahklak
 - 2) Sebagai inovasi baru dalam pembelajaran dalam menyampaikan materi Akidah Ahklak
 - c. Bagi sekolah
Untuk alat atau bahan pengamatan dalam memilih alternatif guna menyampaikan pesan maupun materi tentang Akidah Ahklak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan menjelaskan dan memahami topik yang sedang diteliti. Dengan demikian, penulis membuat kerangka skripsi untuk memudahkan membaca. Sistematika penyusunan penulisan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian muka, isi dan juga bagian akhir.

1. Bagian muka
Pada bagian muka terdiri dari: sampul, catatan persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.
2. Bagian isi
Pada bagian ini berisi lima bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai uraian teori yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang objek penelitian, deskripsi data, analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup yaitu berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.